

**KAJIAN KERAGAAN PRODUKSI, KONSUMSI
BERAS DAN PENYALURAN DANA PENGUATAN
MODAL LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KABUPATEN SIMALUNGUN**

TESIS



Oleh

**JHON APISANG PURBA
NPM : 05 180 2019**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

**KAJIAN KERAGAAN PRODUKSI, KONSUMSI
BERAS DAN PENYALURAN DANA PenguATAN
MODAL LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN
DI KABUPATEN SIMALUNGUN**

TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Agribisnis (MMA)
Pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



Oleh

**JHON APISANG PURBA
NPM : 05 180 2019**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2007**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : KAJIAN KERAGAAN PRODUKSI, KONSUMSI BERAS DAN
PENYALURAN DANA Penguatan MODAL LEMBAGA USAHA
EKONOMI PEDESAAN DI KABUPATEN SIMALUNGUN

NAMA : JHON APISANG PURBA

N P M : 05 180 2019

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

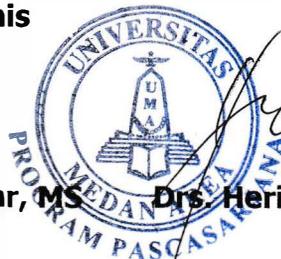


Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Ir. Abdul Rahman, MS

**Ketua Program Studi
Magister Manajemen Agribisnis**

Direktur,



Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS

Drs. Heri Kusmanto, MA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Edy Batara Mulya Siregar, MS, Ketua Program Studi MMA Pascasarjana UMA yang sekaligus sebagai pembimbing I atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis.
2. Ir. Abdul Rahman, MS sebagai pembimbing II atas bimbingan, arahan dan koreksi dalam penulisan dan penyelesaian tesis.
3. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Program Pascasarjana UMA yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah di Program Studi MMA Pascasarjana UMA.
4. Istri tercinta Esda Irma S. Saragih serta putra-puteri kami Jordan Prabawa Purba dan Oriza MS br Purba yang memberikan dorongan, motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik.

5. Rekan-rekan staf Badan Ketahanan Pangan Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberlukan semangat untuk penyelesaian tesis ini.
6. Teman-teman angkatan III Program Studi MMA Pascasarjana UMA dan kepada semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penulisan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembangunan pertanian khususnya ketahanan pangan di provinsi Sumatera Utara.

Medan, Maret 2007

Penulis

RINGKASAN

Sesuai dengan pola produksi tahunan, produksi gabah/beras pada saat panen raya di daerah sentra produksi cukup melimpah, sedangkan permintaan gabah/beras bulanan relative stabil sepanjang tahun, sehingga harga jual gabah menurun pada tingkat yang tidak memberikan keuntungan bagi petani. Sebaliknya pada musim paceklik sering kali kebutuhan beras umumnya melebihi produksi yang tersedia, sehingga menyebabkan harga gabah/beras menjadi meningkat. Kondisi ini menyebabkan harga gabah/beras berfluktuasi menurut musim.

Berdasarkan pengalaman dan keberhasilan daerah lain dalam melaksanakan program stabilitas harga gabah/beras di daerah, sejak tahun 2003 hingga sekarang ini, Departemen Pertanian melalui Badan Bimas Ketahanan Pangan mengembangkan satu model yaitu model pemanfaatan Dana Penguatan Modal Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) yang berguna untuk pembelian gabah/beras petani.

Data menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Simalungun pada tahun 2006 sebesar 348.185 ton dengan luas panen 84.698 Ha. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kabupaten Simalungun merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi Sumatera Utara yang turut menyumbangkan beras bagi kebutuhan daerah dan Nasional.

Tujuan penelitian adalah melakukan kajian terhadap (1) keragaan produksi dan konsumsi beras di Kabupaten Simalungun, (2) fluktuasi harga gabah sebelum dan setelah digulirkannya Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan di Kabupaten Simalungun dan (3) pengaruh pemberian DPM-LUEP terhadap peningkatan luas panen dan produksi padi di Kabupaten Simalungun.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Kabupaten Simalungun adalah salah satu kabupaten sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Utara dan

merupakan kabupaten pelaksana kegiatan Dana Penguatan Modal Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM – LUEP) yang dimulai pada tahun 2003.

Adapun sasaran wilayah DPM-LUEP di Kabupaten Simalungun adalah Kecamatan dengan sasaran penerima DPM-LEUP sebanyak 4 LUEP yang terdiri dari kelompok tani dengan petani sebagai anggotanya. Data menunjukkan bahwa realisasi pembelian gabah yang dilakukan oleh penerima DPM-LUEP melebihi target yang telah ditetapkan kecuali pada tahun 2004. Dengan demikian, kabupaten Simalungun adalah salah satu kabupaten sentra produksi padi di Provinsi Sumatera Utara dan merupakan kabupaten pelaksana kegiatan Dana Penguatan Modal Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM – LUEP) dengan pelaksanaan yang dinilai baik, terutama dari target dan realisasi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pada periode tahun 2001 sampai 2005 pertambahan penduduk di Kabupaten Simalungun justru mengalami kenaikan yang negatif sehingga secara langsung juga berpengaruh terhadap pengurangan permintaan (konsumsi beras). Namun pada periode tahun 2004 dan 2005 terjadi peningkatan konsumsi beras per kapita, sehingga terjadi pula peningkatan permintaan beras.

Walaupun surplus beras terjadi sampai pada tahun 2005 di Kabupaten Simalungun harus tetap disikapi serius dengan cara mempertahankan kemampuan penyediaan (luas panen dan produktivitas) dan penurunan tingkat permintaan (diversifikasi pangan). Terjadinya penurunan produksi beras di Kabupaten Simalungun lebih disebabkan oleh terjadinya penurunan luas panen padi setiap tahun.

Program DPM-LUEP yang digulirkan di Kabupaten Simalungun secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan harga GKP namun belum mampu merangsang peningkatan luas panen dan produksi padi di Kabupaten Simalungun.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	Vii
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	11
Tujuan Penelitian	13
Kegunaan Penelitian	13
Hipotesis	13
TINJAUAN PUSTAKA	15
Pemberdayaan Petani	15
Kerangka Pemikiran	25
METODOLOGI PENELITIAN	29
Tempat dan waktu	29
Data dan Sumber Data	29
Metode Analisi Data	29
GAMBARAN UMUM PENYALURAN DANA PENGUATAN MODAL LEMBAGA USAHA EKONOMI PEDESAAN (DPM- LUEP)	31
Penyediaan dan Pencairan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP)	35
Persyaratan dan Penetapan Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha	

Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP)	37
Penyaluran dan Pengembalian Dana Penguatan	
Modal (DPM)	43
Mekanisme Koordinasi	46
Mekanisme Pemantauan	48
Mekanisme Pengawasan	49
Mekanisme Pengendalian	51
Mekanisme Pelaporan	52
HASIL PEMBAHASAN	54
Diskripsi wilayah Kabupaten Simalungun	54
Letak Wilayah dan Penduduk	54
Perekonomian dan Potensi Pertanian	57
Keragaan Konsumsi dan Produksi Beras Kabupaten	
Simalungun	63
Fluktuasi Harga Gabah, Luas Panen dan Produksi Padi	73
KESIMPULAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat harus selalu terjamin. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan untuk memenuhi kebutuhan akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta turunannya yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha mencukupi kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam perkembangan peradaban masyarakat untuk memenuhi kualitas hidup yang maju, mandiri dalam suasana tenang, serta sejahtera lahir dan bathin, semakin dituntut penyediaan pangan yang cukup, berkualitas dan merata. Oleh karena itu kecukupan pangan bagi suatu bangsa hal yang sangat strategis.

Sejalan dengan itu Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan mengamanatkan, bahwa Pemerintah bersama masyarakat bertanggungjawab mewujudkan ketahanan pangan. Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Selanjutnya, perdagangan dan distribusi, serta sebagai konsumen yang berhak memperoleh pangan yang aman dan bergizi.

Indonesia adalah suatu Negara Agraris dimana semua orang sudah mengetahuinya dan bahkan dunia mengakuinya. Sebagai Negara Agraris sebenarnya masalah pangan tidak perlu dikhawatirkan karena berdasarkan pemikiran akal sehat seharusnya hal tersebut dapat dipenuhi dari produksi komoditas pertanian yang dihasilkan sendiri. Pemikiran seperti itu ada benarnya karena negara kita memiliki begitu luas lahan pertanian baik hamparan sawah maupun tegalan dan berbagai jenis lahan lainnya seperti lahan pasang surut, lahan tadah hujan yang terhampar jutaan hektar di bumi Kalimantan dan wilayah lainnya di persada nusantara ini. Sehingga jika potensi lahan yang ada tersebut diolah secara optimal tentu akan mampu menghasilkan berbagai komoditas pertanian untuk dapat dimanfaatkan bagi pemenuhan bahan pangan masyarakat Indonesia. Tetapi kenyataannya tidak demikian dan buktinya begitu banyak buah dan sayuran impor yang masuk ke Indonesia dan tak terkecuali beras.

Untuk negara Indonesia yang berpenduduk 220 juta jiwa, impor beras memiliki dampak jangka panjang amat buruk. Sedikit saja terjadi fluktuasi harga di pasar internasional bisa memukul ketahanan pangan nasional dan memunculkan masalah serius bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Masalah pengadaan pangan, khususnya beras sebaiknya didekati dari aspek kedaulatan pangan. Masalahnya tidak sebatas ketahanan pangan yang tidak memasalahkan pengadaan pangan bersumber dari impor, tetapi bagaimana memproduksi pangan secara

VII. DAFTAR PUSTAKA

- AAk, 1990, *Budidaya Tanaman Padi*, Penerbit Kanisius Yogyakarta.
- Anonimus, 2001. *Rencana Strategis Dan Program Kerja Pemantapan Ketahanan Pangan Tahun 2001 – 2004*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.
- Anonimus, 2003. *Evaluasi Program Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara tahun 2003*, Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan
- Anonimus, 2003. *Petunjuk Pelaksanaan DPM-LUEP Tahun Anggaran 2003 Propinsi Sumatera Utara*, Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan.
- Anonimus, 2003. *Pedoman Umum DPM-LUEP*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.
- Anonimus, 2004. *Pedoman Umum DPM-LUEP*, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Jakarta.
- Anonimus, *Petunjuk Pelaksanaan dan Tim Pembina serta Tim Teknis DPM-LUEP Tahun 2006* Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan.
- Daniel, Dominick, 2002. *Ekonomi Pembangunan Pertanian*, Erlangga, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2002. *Kegiatan Lembaga Pelayanan Jasa Keuangan Kredit Usaha Mandiri*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor.
- Khomsan, A, *Harian Kompas Edisi 22 Desember 2006*.
- Leman, A.G. 1995. *Mengelolah Dana Pinjaman Secara Efisien*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Maryoto, A., *Harian Kompas Edisi Desember 2005*.
- Maryoto, A., *Harian Kompas Edisi 4 Pebruari 2006*.
- Saragih, Bungaran, 2001. *Suara dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis*, PT. Loji Grafika Griya Sarana, Jakarta.

Sibuea, P, Harian Kompas Edisi 16 Januari 2007.

Subiyakto, 1993. Agribisnis Berbasis Padi Sawah, PT. Loji Grafika Griya Sarana, Jakarta.

Tarigan, K, 1997. Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan.